

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, *LIKUIDITAS* DAN *LEVERAGE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEKTOR TEKNOLOGI TAHUN 2019-2023

Rizky Rahmatullah¹, Rusmianto², Destia Pentiana³

¹ Akuntansi Perpajakan, Politeknik Negeri Lampung, Indonesia

² Akuntansi Perpajakan, Politeknik Negeri Lampung, Indonesia

³ Akuntansi Perpajakan, Politeknik Negeri Lampung, Indonesia

Email corresponding author: rizkyrhmt1206@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the factors that influence financial performance. These factors include Good Corporate Governance (GCG), Liquidity, and Leverage. In this study, GCG is measured using (Independent Board of Commissioners, Audit Committee, Managerial Ownership), Liquidity is measured using the Current Ratio, and Leverage is measured using the Debt to Equity Ratio. The population used in this study were technology sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2023, resulting in a population of 18 companies. Meanwhile, the sampling technique in this study used a purposive sampling method, namely using predetermined criteria, so that the data used as a sample of 11 companies. This research is a quantitative study using multiple linear regression analysis methods. The data used in this study are secondary data. The findings in this study indicate that an independent board of commissioners, audit committee, managerial ownership, and liquidity have no effect on financial performance. Meanwhile, leverage has a negative effect on financial performance.

Keywords: *Good Corporate Governance, Liquidity, Leverage, Financial Performance, Technology*

Classification:
Empirical Paper

History:
Submitted:
October 14, 2025

Revised:
October 17, 2025

Accepted:
November 21,
2025

Citation: Rahmatullah, R., Rusmianto., Pentiana. D. (2025). Pengaruh Good Corporate Governance, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Teknologi Di BEI Tahun 2019-2023. *Jurnal Riset Akuntansi Soedirman (JRAS)*, 4(2): 302-317.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pertumbuhan perusahaan di Indonesia yang begitu cepat telah membantu secara signifikan terhadap perkembangan perekonomian nasional. Oleh karena itu, untuk menjaga kestabilan pertumbuhan ekonomi, perusahaan diharapkan mampu mempertahankan kinerja keuangan agar tetap stabil dan kompetitif. Kinerja keuangan menggambarkan keadaan finansial perusahaan yang menunjukkan kemampuan dalam mengelola sumber daya secara efisien selama periode tertentu. Penilaian kinerja keuangan penting karena memberikan informasi yang selaras untuk manajemen, investor, kreditor serta pihak berkepentingan yang lain dalam tahapan pengambilan keputusan, serta mencerminkan daya saing perusahaan di tengah persaingan pasar yang dinamis ([Harianja dan Riyadi, 2023](#)). [Rasyidin dkk., \(2023\)](#) menyatakan bahwa kinerja keuangan dapat membangun kepercayaan investor dalam pengambilan keputusan investasi, karena kinerja keuangan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan mengelola sumber daya secara efisien. Sedangkan, [Sugiarti dkk., \(2021\)](#) menyebutkan bahwa kinerja keuangan penting bagi

manajemen sebagai dasar dalam perencanaan anggaran, investasi dan pengendalian biaya, sekaligus untuk memastikan *likuiditas* dan pencapaian target laba sesuai harapan pemegang saham.

Fenomena yang pernah terjadi dan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan yaitu penggabungan PT Gojek Tokopedia (GOTO) Tbk. Pada saat perusahaan melaksanakan *Initial Public Offering* (IPO) harga saham mencapai Rp338 tiap lembar. Tetapi, ketika akhir periode 2023 harga saham GOTO mendapati penurunan tajam hingga Rp95 per lembar, penurunan harga saham mencapai Rp243 sejak IPO. Penurunan ini menimbulkan pertanyaan terkait stabilitas dan efektivitas kinerja keuangan perusahaan, serta menunjukkan pentingnya analisis mendalam yang berkaitan dengan unsur-unsur yang dipengaruhi kinerja finansial perusahaan di sektor teknologi.

Unsur pertama yang dapat berdampak pada kinerja finansial yaitu *Good Corporate Governance* (GCG). [Pramanaswari \(2024\)](#) menjelaskan bahwa GCG merupakan suatu sistem yang terdiri dari prinsip-prinsip yang diterapkan untuk mengarahkan dan mengendalikan perusahaan, dengan tujuan menciptakan transparansi, akuntabilitas, serta keadilan dalam setiap aspek operasionalnya. Pada penelitian ini GCG diproksikan dengan indikator pengukuran diantaranya dewan komisaris independen, komite audit serta kepemilikan manajerial. [Sitanggang \(2021\)](#) menerangkan bahwasannya dewan komisaris independen berperan mengawasi jalannya perusahaan dan mewakili kepentingan stakeholder. Pengawasan yang optimal mendorong pengambilan keputusan objektif dan berdampak positif pada kinerja keuangan. Sedangkan, komite audit berperan memastikan efektivitas audit internal dan eksternal serta menilai keandalan laporan keuangan. Sementara itu, kepemilikan manajerial yang menunjukkan proporsi kepemilikan saham oleh pihak internal perusahaan. Makin besar kepemilikan manajerial, sehingga makin tinggi komitmen dan tanggung jawab manajemen terhadap kinerja perusahaan yang memberi impek positif terhadap kinerja keuangan. Sehingga, alat pengukuran yang dipergunakan untuk mengukur GCG merepresentasikan elemen utamanya yaitu pengawasan independen yang diwakili oleh dewan komisaris independen, transparansi dan akuntabilitas keuangan yang diwakili oleh komite audit serta penyelarasan kepentingan antara manajemen dan pemilik yang diwakili oleh kepemilikan manajerial.

Selain GCG, *likuiditas* juga menjadi unsur yang bisa memberikan dampak terhadap kinerja keuangan. [Damayanti dkk., \(2024\)](#) menjelaskan bahwa *likuiditas* adalah rasio yang dipergunakan untuk menilai sejauh manakah perusahaan dapat mencukupi kewajiban berjangka pendek dengan aset lancar yang dipunyai. Pengukuran tingkat *likuiditas* pada studi berikut menggunakan *current ratio* karena rasio tersebut dapat dipergunakan oleh investor guna menilai sejauh manakah perusahaan bisa melunasi kewajiban berjangka pendeknya saat jatuh tempo. Unsur lain yang dapat berdampak pada kinerja keuangan yaitu *leverage*. [Marsadu dkk., \(2024\)](#) menjelaskan bahwa *leverage* merupakan gambaran sejauh manakah perusahaan memakai piutang untuk mendanai kegiatannya. Pada studi berikut *leverage* diakumulasikan menggunakan *debt to equity ratio* karena rasio tersebut bertujuan guna menghitung proporsi permodalan sendiri yang dibiayai piutang perusahaan. Dengan demikian, ketiga variabel ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai pengelolaan, stabilitas, dan risiko perusahaan yang relevan dalam menilai kinerja keuangannya.

Pada akhir tahun 2019 dunia diguncang oleh fenomena yang luar biasa yaitu penyebaran virus berbahaya atau yang kita kenal dengan wabah Covid-19. Penyebaran pandemi Covid-19 yang semakin cepat, membuat pemerintah menerbitkan aturan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sehingga seluruh aktivitas dilakukan secara daring atau *online* dengan diterapkannya sistem *Work From Home* (WFH) serta mekanisme Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Selain itu, pandemi Covid-19 juga mengubah aktivitas jual beli menjadi sistem online melalui platform e-commerce. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sektor teknologi mengalami perkembangan yang pesat. [Afriyadi dkk., \(2024\)](#) dalam penelitiannya menyatakan bahwa perkembangan sektor teknologi dalam beberapa tahun terakhir telah mendorong transformasi ekonomi global, di mana perusahaan sektor teknologi menjadi penggerak utama digitalisasi diberbagai sektor. Oleh karena itu, daya tarik

sektor teknologi menjadi kuat sehingga membuat investor optimis terhadap prospek jangka panjang dan potensi imbal hasil yang menjanjikan.

Berdasarkan fenomena dan ketidakkonsistenan pada hasil penelitian terdahulu yang telah dijelaskan dalam latar belakang tersebut, peneliti terdorong untuk mengangkat judul **“Pengaruh *Good Corporate Governance*, *Likuiditas* dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Teknologi Tahun 2019-2023”**.

Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup di dalam studi berikut meliputi tiga variabel yaitu *Good Corporate Governance*, *Likuiditas* dan *Leverage* sebagai variabel independent serta Kinerja Keuangan sebagai variabel dependent. Metode penelitian menggunakan kauntitatif pada perusahaan sektor teknologi yang tercantum pada BEI.

Tujuan Penelitian

Penelitian berikut bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance*, *Likuiditas* dan *Leverage* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

Teori Agensi awal kali digagas Jensen serta Meckling ketika periode 1976. Jensen mengemukakan bahwasanya afiliasi agensi terjadi ketika satu individu ataupun lebih memberikan pekerjaan pada individu lainnya guna memberi sebuah layanan dan setelah itu mewakili kewenangan dalam perihal penetapan keputusan. Menurut [Purba, \(2023\)](#) teori keagenan adalah konseptual yang menjabarkan afiliasi yang timbul antara bagian manajemen yang berfungsi menjadi agen serta pemilik perusahaan yang berfungsi menjadi bagian principal. Teori ini menjelaskan bahwa tiap-tiap pihak mempunyai hajat yang berbeda, di mana manajer sebagai agen tidak harus bertindak selaras dengan hajat pemilik, melainkan cenderung mengejar kepentingan pribadinya. Ketidakesesuaian kepentingan ini menimbulkan konflik agensi, yang dapat mengarah pada pengambilan keputusan yang merugikan pemilik jika tidak ada pengawasan yang memadai.

Teori Signal

Teori sinyal pertama kalinya disampaikan Spence (1973) yang menerangkan bahwasanya pihak pengirim memberi sebuah isyarat ataupun sinyal dengan bentuk informasi yang merefleksikan situasi suatu perusahaan yang memberikan kebermanfaatan untuk bagian penerima (penanam modal). Menurut [Purba, \(2023\)](#) teori sinyal adalah konsep yang memberikan tanda terkait keadaan sebuah perusahaan. Informasi yang disampaikan kepada publik melalui suatu pengumuman dapat menjadi sinyal penting untuk investor untuk mengambil ketetapan investasi. Jika pengumuman itu berisikan pemberitahuan yang memiliki nilai positif, sehingga dikehendaki pasar dapat merespons secara langsung saat informasi itu diterima.

Kinerja Keuangan

[Marsadu dkk., \(2024\)](#) menyatakan bahwasanya kinerja finansial adalah usaha perusahaan dalam mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan melalui data yang disampaikan pada laporan finansial. Laporan keuangan ini berfungsi tidaklah sekedar sebagai media untuk melaporkan, tetapi juga berfungsi menjadi instrumen analisis yang sangat krusial untuk investor serta pihak yang memiliki kepentingan lainnya dalam penilaian kinerja dan prospek sebuah perusahaan dengan objektif dan komprehensif. Sedangkan, [Sunaryo, \(2024\)](#)

menyatakan bahwa kinerja finansial perusahaan adalah representasi situasi perusahaan yang diamati memakai rasio finansial seperti rasio *profitabilitas*, *likuiditas*, *solvabilitas* serta aktivitas, guna menilai apakah kondisi perusahaan tersebut tergolong baik atau buruk. Kinerja finansial tidak hanya penting untuk pihak internal perusahaan sebagai alat evaluasi, tetapi juga untuk investor, kreditor dan pihak yang memiliki kepentingan yang lain sebagai landasan untuk menentukan keputusan ekonomi. Dengan demikian, kinerja keuangan yang bagus membuktikan bahwasanya perusahaan berada dalam posisi yang sehat secara finansial dan berpotensi untuk berkembang, sebaliknya kinerja yang buruk dapat mengindikasikan adanya risiko keuangan dan ketidakefisienan operasional.

Dewan Komisaris Independen

Berdasarkan teori agensi yang menjelaskan bahwa adanya mekanisme pengawasan seperti dewan komisaris independen yang diperlukan untuk meminimalkan benturan kepentingan di antara manajemen serta pemilik perusahaan. Dewan komisaris mempunyai peran penting untuk mengawasi serta memberi usulan pada direksi perusahaan, meskipun tidak mempunyai wewenang langsung terkait pengambilan keputusan operasional. Tugas utamanya adalah memastikan kelengkapan serta derajat informasi dalam laporan performa yang disusun oleh direksi. Semakin banyak anggota dewan komisaris, sehingga makin optimal pula pengawasan yang dapat dilaksanakan terhadap direksi, serta semakin banyak pula masukan dan alternatif solusi yang bisa diberikan ([Yudha dan Badera, 2024](#)). Oleh karena itu, dewan komisaris berperan sebagai penghubung antara kepentingan pemilik perusahaan (principal) dan manajemen.

H1 : Dewan Komisaris Independen Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan

Komite Audit

Berdasarkan teori agensi yang menjelaskan bahwa adanya mekanisme pengawasan seperti komite audit diperlukan untuk mengurangi konflik kepentingan antara pihak manajemen (agent) serta pemilik perusahaan (principal). [Rizqan dkk., \(2024\)](#) menyampaikan bahwasanya komite audit berperan untuk memonitoring penyusunan laporan finansial, memantau proses audit eksternal, serta memastikan efektivitas sistem pengendalian internal perusahaan. Eksistensi komite ini dapat meminimalisir biaya agensi secara signifikansi sebab menjalankan fungsi pengawasan terhadap aktivitas manajemen. Dengan demikian, komite audit membantu mencegah penyimpangan yang merugikan pemilik perusahaan, meningkatkan efisiensi operasional, dan secara tidak langsung berkontribusi terhadap perbaikan kinerja perusahaan secara keseluruhan.

H2 : Komite Audit Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan

Kepemilikan Manajerial

Berdasarkan konsep agensi, perolehan studi berikut membuktikan bahwasanya kepemilikan manajerial tidaklah selalu menjadi mekanisme efektif untuk menekan konflik antara manajer (agen) serta pemilik (prinsipal). Teori agensi berasumsi bahwa pemberian saham kepada manajer akan menyelaraskan kepentingan kedua pihak. Kepemilikan manajerial mengacu pada jumlah saham yang dimiliki manajer pada sebuah perusahaan, di mana para manajer juga berperan aktif dalam mengawasi dan mengelola operasional perusahaan. Dengan memiliki saham, manajemen tidaklah sekedar berfungsi sebagai pengelola, tetapi juga sebagai pemilik kepentingan langsung, yang dapat mengurangi ketidaktransparanan serta mencegah tindakan keuangan yang merugikan. Makin besar porsi saham yang dimiliki manajemen, makin kuat dorongan guna meningkatkan kinerja perusahaan demi kepentingan bersama. Kepemilikan ini memberikan insentif finansial langsung bagi manajer untuk fokus pada penciptaan nilai jangka panjang, karena keberhasilan perusahaan akan berdampak positif terhadap aset pribadi mereka ([Nur'aini dan Rohman, 2024](#)). Dengan demikian, kepemilikan manajerial bisa mendukung untuk menyelaraskan hajat antara manajemen serta pemilik saham, serta mengurangi potensi konflik agensi antara prinsipal dan agen.

H3 : Kepemilikan Manajerial Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan

Likuiditas

Berdasarkan teori sinyal yang mengemukakan bahwasanya manajemen perusahaan memberi sinyal pada pasar atau investor menggunakan informasi keuangan, salah satunya adalah rasio *likuiditas*. *Likuiditas* yang besar seharusnya menjadi pertanda positif untuk investor karena menunjukkan perusahaan mempunyai kesanggupan untuk mencukupi kewajiban berjangka pendek dan menjaga stabilitas keuangan. [Sembiring dkk., \(2024\)](#) dalam penelitiannya menjelaskan bahwasanya kinerja finansial perusahaan yang bagus merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang besar dan mengatur aset dengan baik guna mendukung keberlanjutan operasionalnya. Satu dari tolak ukur esensial untuk memberikan penilaian terhadap kinerja finansial adalah kesanggupan perusahaan untuk melunasi kewajiban berjangka pendek, yang tercermin melalui level *likuiditas*. *Likuiditas* yang memadai membuktikan bahwasannya perusahaan mempunyai cukup aset lancar untuk menutupi liabilitas jangka pendeknya, sehingga menciptakan kepercayaan bagi investor dan kreditor. Pengelolaan *likuiditas* yang optimal tidak hanya menjaga stabilitas keuangan perusahaan, tetapi juga dapat berkontribusi langsung terhadap peningkatan profitabilitas. Dengan demikian, *likuiditas* dapat dianggap sebagai satu dari unsur determinan yang memengaruhi tingkat kinerja finansial perusahaan.

H4 : Likuiditas Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan

Leverage

Berlandaskan pada teori sinyal yang mengutarakan bahwasanya keputusan perusahaan dalam menggunakan utang bisa dijadikan sebagai pertanda bagi investor mengenai kondisi prospek perusahaan. *Leverage* yang tinggi dapat dianggap sebagai sinyal kepercayaan manajemen terhadap prospek bisnis di masa depan, karena menunjukkan perusahaan berani mengambil risiko demi memperoleh keuntungan yang lebih besar. *Leverage* adalah indikator penting yang dipakai untuk menghitung sejauh manakah perusahaan bergantung pada pembiayaan dari pihak kreditor dalam mengelola dan membiayai asetnya. Level *leverage* yang besar memperlihatkan bahwasanya perusahaan lebih banyak menggunakan dana pinjaman dibanding dengan modal sendiri dalam operasionalnya. Kondisi ini dapat menjadi sinyal negatif bagi kinerja keuangan, sebab tanggungan bunga serta kewajiban pembayaran piutang yang besar dapat menekan profitabilitas perusahaan. Makin besar porsi utang yang dipunyai, sehingga makin tinggi juga risiko ketidakmampuan perusahaan untuk mencukupi kewajiban keuangannya, yang kemudian dapat memberikan peningkatan terhadap kemungkinan terjadinya kepailitan ([Misfalah dan Adi, 2024](#)). Dengan demikian, tingkat *leverage* perusahaan perlu diperhatikan secara cermat karena dapat menjadi salah satu faktor yang memengaruhi stabilitas dan keberlanjutan kinerja keuangan.

H5 : Leverage Berpengaruh Negatif Terhadap Kinerja Keuangan

Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, *Likuiditas* dan *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan penjelasan tersebut terkait impek dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, *likuiditas* serta *leverage* pada kinerja keuangan, maka peneliti mengajukan hipotesis penelitian dengan mengasumsikan bahwa kelima variabel tersebut dengan bersamaan memberi impek pada kinerja finansial. Maka, dapat dirumuskan hipotesis di bawah:

H6 : Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Likuiditas dan Leverage Secara Simultan Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan

METODE PENELITIAN

Populasi yang dipergunakan di dalam studi berikut yaitu keseluruhan perusahaan bidang teknologi yang tercatat di BEI maksimal periode 2019 dengan jumlah 18 perusahaan. Sampel yang dipergunakan di dalam studi berikut yaitu perusahaan bidang teknologi yang tercatat di BEI

maksimal periode 2019 serta memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Pada studi berikut sampel ditentukan memakai teknik *purposive sampling*, ialah teknik penentuan sampel yang dilaksanakan melalui pemilihan objek atau subjek menurut sifat terkhusus yang dianggap relevan dan sesuai dengan tujuan riset. Dengan memakai *purposive sampling*, maka hanya perusahaan yang mencukupi karakteristik tertentu yang ditentukan sebagai sampel.

Studi berikut berbentuk penelitian kuantitatif yaitu teknik studi yang dilaksanakan dengan tersistematis untuk mencerna sebuah fenomena melalui penghimpunan data yang bisa dihitung serta ditelaah memakai metode statistik atau perhitungan matematis. Berdasarkan sumbernya, data pada studi berikut memakai data internal. Jika berdasarkan cara perolehannya, studi berikut menggunakan data sekunder. Berdasarkan waktu pengumpulan, studi berikut mempergunakan data *time series*. Teknik untuk mengumpulkan data dalam studi berikut memakai teknik studi dokumentasi. Pengkajian berikut memakai data empiris yang didapatkan melalui website BEI (www.idx.co.id) yang berbentuk data laporan tiap tahun milik perusahaan sektor teknologi yang tercantum dalam (BEI) Periode 2019 hingga 2023.

Pengujian statistik deskriptif memberikan output berupa deskripsi dari data yang dipergunakan, yang kemudian menjadi data yang lebih gamblang serta lebih ringkas untuk dicermati. Dalam pelaksanaannya, statistik deskriptif sering disajikan melalui tabel atau diagram yang memudahkan peneliti maupun pembaca dalam memahami pola atau kecenderungan data. Pada studi berikut menerapkan analisis regresi linear berganda. Teknik penelitian pun meliputi pengujian asumsi klasik yang mencakup pengujian normalitas, pengujian heterokedastisitas, pengujian multikolinearitas serta pengujian autokorelasi, dan terdapat pengujian hipotesis yang mencakup pengujian F, pengujian t serta pengujian koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

[Sihotang, \(2023\)](#) dalam bukunya menerangkan bahwasanya analisis statistik deskriptif adalah teknik yang dipergunakan untuk merepresentasikan ataupun menerangkan kriteria data pada suatu studi secara ringkas dan sistematis.

Table 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja Keuangan	40	-1,08	2,16	,1693	,85698
Dewan Komisaris Independen	40	,33	1,00	,4078	,14587
Komite Audit	40	3,00	4,00	3,0500	,22072
Kepemilikan Manajerial	40	,00	,78	,1733	,24751
Likuiditas	40	,24	6,88	2,5627	1,53229
Leverage	40	-4,09	4,65	,8208	1,37837
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Hasil pengolahan data dengan program IBM SPSS 25 (2025)

Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk melakukan pengujian benarkah variabel pengganggu ataupun residual yang ada pada model regresi terdistribusikan dengan normal. Nilai normalitas data bisa diketahui dengan pelaksanaan uji *one-sample kolmogorov-smirnov test*. Dalam pengujian normalitas, nilai *asympt sig* harus $> 0,05$ agar data bisa disebut normal. Perolehan pengujian normalitas pada penelitian ini bisa ditemukan pada tabel di bawah:

**Table 2. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	Unstandardized Residual
N	40

Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,70088507
Most Extreme Differences	Absolute	,105
	Positive	,105
	Negative	-,063
Test Statistic		,105
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: Hasil pengolahan data dengan program IBM SPSS 25 (2025)

Menurut perolehan proses uji normalitas tersebut, hasil *Asymp.Sig* menunjukkan 0,200 > 0,05 yang artinya terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bermaksud untuk mendapati benarkah ditemukan hubungan yang kuat antar variabel bebas dalam sebuah studi. Pada penelitian ini, pengujian multikolinearitas dapat dilaksanakan dengan mencermati hasil VIF serta hasil *tolerance*. Apabila hasil VIF < 10 serta hasil *tolerance* > 0,1, sehingga data penelitian tidaklah terdapat multikolinearitas. Perolehan pengujian multikolinearitas dalam studi berikut bisa didapati pada tabel berikut:

Table 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a	
	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Dewan Komisaris Independen	,666	1,501
Komite Audit	,806	1,241
Kepemilikan Manajerial	,936	1,069
<i>Likuiditas</i>	,788	1,268
<i>Leverage</i>	,696	1,438

Sumber: Hasil pengolahan data dengan program IBM SPSS 25 (2025)

Menurut perolehan pengujian multikolinearitas dalam tabel di atas, dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, *likuiditas* dan *leverage* memiliki hasil VIF < 10 serta hasil *tolerance* > 0,1, sehingga bisa diambil kesimpulan bahwasanya masing-masing variabel independent pada penelitian berikut tidaklah mengalami gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Proses uji heteroskedastisitas mempunyai tujuan guna mendapati benarkah pada model regresi ditemukan ketidakserupaan varians dari residual pada tiap nilai analisis. Pada studi berikut, pengujian heteroskedastisitas bisa dilaksanakan melalui metode meregresikan seluruh variabel bebas terhadap hasil mutlak residualnya atau yang disebut dengan metode glejser. Apabila hasil signifikan > 0,05, sehingga model regresi tidaklah mendapati indikasi heteroskedastisitas. Tabel di bawah ini adalah perolehan pengujian heteroskedastisitas dalam studi berikut:

Table 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a	
	Sig.	
1 (Constant)		,177
Dewan Komisaris Independen		,530
Komite Audit		,486
Kepemilikan Manajerial		,631

<i>Likuiditas</i>	,191
<i>Leverage</i>	,345

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Hasil pengolahan data dengan program IBM SPSS 25 (2025)

Menurut perolehan proses pengujian heteroskedastisitas dalam tabel tersebut, hasil signifikan dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, *likuiditas* serta *leverage* > 0,05, sehingga bisa disimpulkan bahwasanya seluruh variabel bebas pada studi berikut tidaklah mengalami indikasi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi memiliki maksud guna mendapati benarkah memiliki korelasi antar data yang diamati, baik menurut *time series* ataupun *cross section*. Apabila hasil Durbin-Watson menunjukkan $(-2) < DW < 2$ sehingga tidaklah terdapat autokorelasi dalam suatu studi. Berikut tabel perolehan pengujian autokorelasi memakai DW:

Table 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,575 ^a	,331	,233	,75065	1,289

Sumber: Hasil pengolahan data dengan program IBM SPSS 25 (2025)

Menurut temuan proses uji autokorelasi dalam tabel di atas. Hasil DW dalam studi berikut sejumlah 1,289. Berdasarkan kriteria DW nilai 1,289 ada di antara (-2) hingga 2, sehingga bisa diambil kesimpulan bahwasanya data dalam studi berikut tidaklah mengalami autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bermaksud untuk melakukan analisis impek antara lebih dari satu variabel independent pada satu variabel dependen. Perolehan analisis bisa dilihat pada tabel berikut:

Table 6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	-2,174	1,871		-1,162
	Dewan Komisaris Independen	-,201	1,010	-,034	-,199
	Komite Audit	,952	,607	,245	1,569
	Kepemilikan Manajerial	-,604	,502	-,174	-1,202
	<i>Likuiditas</i>	-,051	,088	-,092	-,582
	<i>Leverage</i>	-,294	,105	-,472	-2,809

Sumber: Hasil pengolahan data dengan program IBM SPSS 25 (2025)

Menurut perolehan pengujian tersebut, berikut adalah model regresi linear berganda dalam studi berikut:

$$\text{TOBIN'S Q} = (-2,174) + (-0,201)\text{DKI} + 0,952\text{KA} + (-0,604)\text{KM} + (-0,051)\text{CR} + (-0,294)\text{DER} + e$$

Uji Simultan (Uji F)

Pengujian simultan dilaksanakan guna mengetahui benarkah keseluruhan variabel independent dengan bersamaan memiliki dampak signifikansi pada variabel dependen. Perihal

tersebut dapat diketahui melalui cara melihat hasil signifikan $F < 0,05$ atau $F_{hitung} \geq F_{tabel}$. Berikut hasil uji simultan pada penelitian ini:

Table 7. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9,484	5	1,897	3,366	,014 ^b
	Residual	19,158	34	,563		
	Total	28,642	39			

Sumber: Hasil pengolahan data dengan program IBM SPSS 25 (2025)

Menurut perolehan proses uji F dalam tabel 12 tersebut, menunjukkan bahwasanya nilai signifikansi F dengan jumlah $0,014 < 0,05$ serta hasil $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ yakni $3,366 \geq 2,49$. Hal tersebut bisa ditarik kesimpulan bahwasanya variabel independent dengan bersamaan memberi dampak signifikan pada kinerja keuangan perusahaan bidang teknologi.

Uji Parsial (Uji t)

Pengujian parsial dilaksanakan guna mendapati benarkah tiap variabel independent memiliki dampak yang signifikansi pada variabel dependent secara individual tanpa mempertimbangkan variabel independent lainnya pada model regresi. Dampak tiap-tiap variabel independent terhadap variabel dependent bisa didapati dengan cara mencermati hasil signifikan $t < 0,05$ ataupun $t_{hitung} \geq t_{tabel}$. Berikut perolehan pengujian parsial pada studi berikut:

Table 8. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-2,174	1,871		-1,162	,253
	Dewan Komisaris Independen	-,201	1,010	-,034	-,199	,844
	Komite Audit	,952	,607	,245	1,569	,126
	Kepemilikan Manajerial	-,604	,502	-,174	-1,202	,238
	Likuiditas	-,051	,088	-,092	-,582	,564
	Leverage	-,294	,105	-,472	-2,809	,008

Sumber: Hasil pengolahan data dengan program IBM SPSS 25 (2025)

Dewan komisaris independen (X_1) pada tabel diatas menunjukkan nilai signifikan t sejumlah $0,844 > 0,05$ serta hasil $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ yakni $0,199 \leq 1,690$. Hal tersebut bisa ditarik kesimpulan bahwa dewan komisaris independen tidaklah memberi impek pada kinerja keuangan. Komite audit (X_2) dalam tabel tersebut menunjukkan hasil signifikan t sejumlah $0,126 > 0,05$ serta hasil $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ yakni $1,569 \leq 1,690$. Hal tersebut bisa ditarik kesimpulan bahwasanya komite audit tidak memberi impek pada kinerja keuangan. Kepemilikan manajerial (X_3) pada tabel diatas menunjukkan nilai signifikan t sejumlah $0,238 > 0,05$ serta hasil $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ yakni $1,202 \geq 1,690$. Hal tersebut bisa ditarik kesimpulan bahwasanya kepemilikan manajerial tidak memberi impek pada kinerja keuangan. *Likuiditas* (X_4) pada tabel diatas menunjukkan nilai signifikan t sejumlah $0,564 > 0,05$ serta hasil $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ yakni $0,582 \leq 1,690$. Hal tersebut bisa ditarik kesimpulan bahwasanya *likuiditas* tidak memberi impek pada kinerja keuangan. Sedangkan, *Leverage* (X_5) pada tabel diatas menunjukkan hasil signifikansi t sejumlah $0,008 < 0,05$ serta hasil $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $2,809 \geq 1,690$. Tanda negatif pada hasil t hitung menjadi arah dalam hasil uji parsial. Hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Proses uji koefisien determinasi (R^2) memiliki tujuan untuk mendapati seberapa besar kontribusi variabel independent kepada perubahan nilai variabel dependent. Hasil R^2 yang mendekati 1, sehingga makin bagus model menerangkan data. Berikut tabel perolehan pengujian koefisien determinasi (R^2) dalam studi ini:

Table 9. Hasil Uji Koefisien

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,575 ^a	,331	,233	,75065	1,289

Sumber: Hasil pengolahan data dengan program IBM SPSS 25 (2025)

Menurut tabel tersebut memperlihatkan bahwasanya hasil adjusted R^2 sejumlah 0,233 atau 23,3%. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja finansial perusahaan bidang teknologi yang tercantum pada BEI saat tahun 2019 hingga 2023 dipengaruhi atau dijelaskan sebesar 23,3% oleh dewan komisaris independen (DKI), komite audit (KA), kepemilikan manajerial (KM), *likuiditas* (CR) dan *leverage* (DER). Adapun, sisanya yaitu 76,7% diterangkan variabel lainnya di luar model regresi pada studi berikut.

Pembahasan

Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan

Menurut perolehan proses uji t, bahwasanya dewan komisaris independen tidaklah memberi dampak pada kinerja finansial atau H_1 ditolak. Hasil studi berikut membuktikan bahwasanya eksistensi dewan komisaris independen tidaklah memberikan impek kepada kinerja finansial perusahaan karena dalam praktiknya sering kali tidak sepenuhnya melaksanakan kewajiban dengan independen serta objektif. Akibatnya, kontribusi mereka dalam memberikan arahan atau rekomendasi strategis cenderung kurang efektif ([Fajri dkk., 2022](#)). Selain itu, dewan komisaris independen yang memiliki kualifikasi dan keterampilan memadai dapat menjadi sumber inovasi yang berharga dalam membuat kebijakan secara lebih efektif, serta memberikan beragam sudut pandang dalam menangani isu-isu strategis. Pendidikan dengan latar belakang yang relevan juga turut mendukung peningkatan kualitas dan kompetensi dewan komisaris independen ([Prasetyo dan Dewayanto, 2019](#)). Namun, informasi yang didapat dari laporan tahunan perusahaan pada penelitian ini, dewan komisaris independen yang memiliki latar belakang yang relevan dengan sektor teknologi sejumlah 30% dari jumlah dewan komisaris independen. Perihal itu memperlihatkan bahwasanya kurangnya dewan komisaris independen yang berlatar belakang pendidikan sesuai dengan sektor teknologi menyebabkan tidak berpengaruhnya dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan.

Menurut teori agensi yang menjelaskan bahwa adanya mekanisme pengawasan seperti dewan komisaris independen yang diperlukan untuk meminimalkan konflik kepentingan antara manajemen serta pemilik perusahaan. Tetapi, perolehan studi berikut berlawanan dengan konsep tersebut. Di mana ketika dewan komisaris independen tidaklah mempunyai independensi yang kokoh atau keterbatasan dalam memahami kondisi internal perusahaan, maka efektivitas fungsi pengawasan menjadi lemah. Dalam konteks ini, mekanisme tata kelola (GCG) tidak berjalan optimal, sehingga ketidaksesuaian informasi tetap tinggi dan kepentingan manajer cenderung lebih dominan dibandingkan kepentingan pemegang saham. Studi berikut senada dengan studi yang dilaksanakan ([Wardati dkk., 2021](#)), ([Widodo dan Salam, 2024](#)) serta ([Sifananda dkk., 2024](#)) yang mengemukakan bahwasanya dewan komisaris independen tidak memberi dampak pada kinerja keuangan.

Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan

Menurut perolehan proses uji t, bahwasanya komite audit tidaklah memberikan impek kepada kinerja keuangan ataupun H_2 ditolak. Perolehan studi berikut membuktikan bahwasanya keberadaan komite audit tidaklah memberi impek pada kinerja finansial perusahaan sebab total anggota komite audit dalam sebuah perusahaan tidak menjamin efektivitas fungsi pengawasan terhadap aktivitas keuangan. Hal ini tidak menutup kemungkinan bahwasanya eksistensi komite audit di beberapa perusahaan hanyalah untuk memenuhi regulasi, di mana Peraturan OJK Nomor 55/Pojk.04/2015 Terkait Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit yang mewajibkan keberadaan komite audit disetiap perusahaan paling tidak memiliki tiga orang anggota ([Hartati, 2020](#)). Akibatnya, fungsi pengawasan terhadap laporan keuangan menjadi kurang optimal, yang kemudian dapat memberi dampak negatif pada kinerja keuangan perusahaan dengan keseluruhan.

Berdasarkan teori agensi yang menjelaskan bahwa adanya mekanisme pengawasan seperti komite audit diperlukan untuk mengurangi konflik kepentingan antara pihak manajemen (agent) serta pemilik perusahaan (principal). Tetapi, perolehan studi berikut berlawanan dengan konsep tersebut. Di mana komite audit seharusnya bertindak sebagai pengawas independen yang menjembatani antara dua pihak dan meminimalkan potensi penyimpangan yang dilakukan oleh manajemen. Namun, ketika fungsi komite audit tidak berjalan efektif, maka peran pengawasan yang seharusnya dapat melindungi kepentingan pemilik menjadi lemah, sehingga memungkinkan terjadinya keputusan yang tidak efisien dan berujung pada menurunnya kinerja keuangan perusahaan. Studi berikut senada dengan studi yang dilaksanakan ([Sulistyowati dan Fidiana, 2017](#)), ([Apriani dkk., 2020](#)), ([Setyarini dkk., 2021](#)) serta ([Pramudityo dan Sofie, 2023](#)) yang mengutarakan bahwasanya komite audit tidaklah memberi dampak pada kinerja keuangan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan

Menurut perolehan pengujian t, kepemilikan manajerial tidaklah memberikan impek kepada kinerja keuangan ataupun H_3 ditolak. Perolehan studi berikut membuktikan bahwasanya kepemilikan manajerial belum mampu mengurangi konflik keagenan karena manajer cenderung lebih fokus pada upaya meningkatkan kepentingan pribadinya. Hal ini bisa terjadi jika porsi kepemilikan saham manajerial terlalu rendah. Kondisi ini menyebabkan partisipasi manajemen dalam menyelaraskan kepentingan antara manajer dan pemilik perusahaan belum berjalan secara optimal ([Mulya dkk., 2024](#)). Semakin besar porsi saham perusahaan yang dimiliki manajemen, maka makin meningkat juga kinerja manajer dalam mengoptimalkan keuntungan perusahaan maka kinerja keuangan perusahaan menjadi stabil serta optimal. Tetapi, pada studi berikut sebanyak 91% dari total kepemilikan manajerial memiliki jumlah saham <50% atau dapat dikatakan rendah. Akibatnya, dorongan bagi manajer untuk melakukan perbaikan kinerja keuangan perusahaan pun menjadi kurang efektif, karena keterlibatan langsung mereka sebagai pemilik saham belum cukup kuat untuk memotivasi pengambilan keputusan yang sejalan dengan tujuan pemilik perusahaan ([Aprilia dan Riharjo, 2022](#)).

Berdasarkan teori agensi, perolehan studi berikut membuktikan bahwasanya kepemilikan manajerial tidaklah selalu menjadi mekanisme efektif untuk menekan konflik antara manajer (agen) serta pemilik (prinsipal). Teori agensi berasumsi bahwa pemberian saham kepada manajer akan menyelaraskan kepentingan kedua pihak. Namun, dalam praktiknya ketika manajer terlalu dominan atau justru tidak merasa terlibat secara ekonomis, tujuan perusahaan dapat bergeser dari kepentingan pemilik menuju kepentingan individu manajer. Dengan demikian, kepemilikan manajerial yang tidak proporsional justru berpotensi meningkatkan konflik keagenan dan melemahkan kinerja keuangan perusahaan. Studi berikut senada dengan studi yang dilaksanakan ([Hermayanti dan Sukartha, 2019](#)), ([Nurmawati dan Shanti, 2023](#)), ([Anggriani dan Nadapdap, 2023](#)) serta ([Wardhani dan Suwarno, 2024](#)) yang mengemukakan bahwasanya kepemilikan manajerial tidaklah memberi dampak pada kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh *Likuiditas* terhadap Kinerja Keuangan

Menurut perolehan pengujian t , *likuiditas* tidaklah memberikan impek kepada kinerja keuangan ataupun H_4 ditolak. Perolehan studi berikut membuktikan bahwasanya tingkat *likuiditas* perusahaan tidaklah mempunyai impek signifikansi kepada kinerja keuangan perusahaan sektor teknologi. Fokus perusahaan yang terlalu besar pada pengelolaan aset lancar dan kewajiban jangka pendek, tanpa memperhatikan optimalisasi keseluruhan aset yang dimiliki menjadi satu dari unsur yang bisa mengakibatkan *likuiditas* tidak memberi dampak pada kinerja keuangan. Perusahaan yang mempunyai tingkat *likuiditas* tinggi serta kapitalisasi pasar yang besar mempunyai kondisi finansial yang stabil. Hal ini dapat menimbulkan ketidakpastian terhadap efisiensi penggunaan aset secara menyeluruh, sehingga dampaknya terhadap pengukuran kinerja keuangan menjadi tidak terlihat secara signifikan ([Shintia dan Yusbardini, 2021](#)).

Berdasarkan teori sinyal yang mengemukakan bahwasanya manajemen perusahaan memberi sinyal pada pasar atau investor menggunakan informasi keuangan, salah satunya adalah rasio *likuiditas*. *Likuiditas* yang besar seharusnya menjadi pertanda positif untuk investor karena menunjukkan perusahaan mempunyai kesanggupan untuk mencukupi kewajiban berjangka pendek dan menjaga stabilitas keuangan. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sinyal *likuiditas* belum diterima pasar sebagai unsur krusial yang memberi pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam bidang teknologi. Perihal itu mungkin terjadi sebab investor lebih memerhatikan sinyal lain yang dianggap lebih relevan untuk perusahaan teknologi, seperti pertumbuhan pendapatan, inovasi produk, dan prospek pengembangan teknologi, dibandingkan rasio *likuiditas* yang sifatnya lebih *konservatif*. Studi berikut selaras dengan studi yang dilaksanakan ([Harsono dan Pamungkas, 2020](#)), ([Aden dan Idayati, 2023](#)) serta ([Sembiring dkk., 2024](#)) yang mengemukakan bahwasanya *likuiditas* tidak memberi dampak pada kinerja keuangan.

Pengaruh *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan

Menurut perolehan pengujian t , leverage memberikan impek negatif kepada kinerja keuangan atau H_5 diterima. Perolehan studi ini membuktikan bahwasanya leverage memberi impek negatif pada kinerja keuangan perusahaan. Artinya, makin besar jumlah utang yang dipunyai perusahaan, sehingga kinerja keuangannya cenderung menurun. Perihal tersebut terjadi sebab utang yang tinggi akan menambah tanggungan bunga yang wajib dibayarkan, dan kemudian dapat memangkas laba dan menurunkan nilai aset perusahaan. Akibatnya, kondisi keuangan perusahaan menjadi kurang sehat dan kinerja keuangan pun ikut melemah ([Gunawan dan Suryani, 2024](#)).

Berdasarkan konsep sinyal yang mengutarakan bahwasanya keputusan perusahaan dalam menggunakan utang bisa dijadikan pertanda bagi investor mengenai kondisi prospek perusahaan. *Leverage* yang tinggi dapat dianggap sebagai sinyal kepercayaan manajemen terhadap prospek bisnis di masa depan, karena menunjukkan perusahaan berani mengambil risiko demi memperoleh keuntungan yang lebih besar. Perolehan penelitian berikut menunjukkan bahwasanya dalam konteks perusahaan sektor teknologi, *leverage* memberikan sinyal yang dianggap signifikan oleh pasar atau investor pada kinerja keuangan perusahaan. Perihal berikut mungkin terjadi sebab sektor teknologi memiliki risiko bisnis yang besar, sehingga investor dapat melihat sinyal dari rasio utang perusahaan. Studi berikut senada dengan studi yang dilaksanakan ([Kurniawan dan Samhaji, 2020](#)), ([Amalia dan Khuzaini, 2021](#)) serta ([Muttaqien dan Damayanti, 2022](#)) yang mengemukakan bahwasanya *leverage* memberi dampak negatif pada kinerja keuangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, setelah melaksanakan tahap pengumpulan data, pengolahan data, analisis data dan pembahasan hasil serta telah memenuhi kriteria uji asumsi klasik, maka disimpulkan dari penelitian ini yaitu secara simultan *Good Corporate Governance* (Dewan

komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial), *likuiditas* dan *leverage* berpengaruh pada kinerja keuangan pada perusahaan sektor teknologi. Namun, secara parsial GCG yang menggunakan elemen dewan komisaris independen, komite audit serta kepemilikan manajerial serta *likuiditas* tidaklah memberi impek pada kinerja keuangan pada perusahaan sektor teknologi. Adapun, *leverage* memberi impek negatif pada kinerja keuangan pada perusahaan sektor teknologi.

Saran

Penulis juga ingin memberikan saran bagi investor disarankan untuk lebih memperhatikan mekanisme tata kelola suatu perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi, karena jika suatu perusahaan memiliki tata kelola (GCG) secara baik, sehingga kinerja keuangan perusahaan tersebut membaik. kemudian, investor juga tetap harus mempertimbangkan faktor lain seperti *likuiditas* dan *leverage* karena hal ini dapat menjadi indikator penting dalam menilai prospek jangka panjang dan tingkat risiko investasi terkhususnya pada perusahaan sektor teknologi. Bagi manajemen disarankan untuk terus meningkatkan peran aktif dari dewan komisaris independen, komite audit serta kepemilikan manajerial dalam proses pengelolaan perusahaan agar dapat menjalankan fungsi pengawasan yang optimal. Selain itu, manajemen juga tetap perlu mengelola *likuiditas* dan *leverage* secara hati-hati agar tidak menimbulkan risiko keuangan di masa depan dan membuat kinerja keuangan semakin stabil dan optimal, sehingga investor tertarik untuk berinvestasi di perusahaan sektor teknologi. Adapun, untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan studi berikut dengan mengembangkan objek studi selain sektor teknologi atau menambahkan periode penelitian agar mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif. Selain itu, penambahan variabel lain yang lebih relevan atau penggunaan indikator pengukuran di luar penelitian ini sangat disarankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aden, A. S., dan Idayati, F. (2023). Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan PT Asuransi Jasa Tania Tbk. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 12(6), 81–89. <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/5350>
- Afriyadi, A., Sihombing, A., Meisien, M., Aini, N., Ekapardas, S., dan Manukalia, Y. (2024). Peran Teknologi dan Inovasi Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi di Era Digital. *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(5), 179–185. <https://ulilalbabainstitute.id/index.php/EKOMA/article/view/4019>
- Amalia, A. N., dan Khuzaini, K. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 10(5), 1–17. <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/4025>
- Anggriani, S., dan Nadapdap, J. P. (2023). Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit, dan manajemen laba terhadap kinerja keuangan. *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*, 8(2), 463–472. <https://journal.unimma.ac.id>
- Apriani, N. L., Azizah, S. N., Rachmawati, E., dan Kusbandiyah, A. (2020). Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Kualitas Audit Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019). *JPEKBM (Jurnal Pendidikan Ekonomi, Kewirausahaan, Bisnis dan Manajemen)*, 4(2), 21. <https://doi.org/10.32682/jpekbm.v4i2.1826>
- Aprilia, A., dan Riharjo, I. B. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 11(6), 1–21. <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/4633>
- Damayanti, D., Nurmala, N., Pentiana, D., dan Dewi, A. K. (2024). *Analisis Laporan Keuangan* (1 ed.). PT Literasi Nusantara Abadi Grup.

- Fajri, F., Akram, A., dan Mariadi, Y. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan BUMN Sektor Keuangan. *RISMA: Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(2), 307–320. <https://jurnal.fe.unram.ac.id/index.php/risma/article/view/229>
- Gunawan, M. B., dan Suryani, S. (2024). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Kesehatan. *Akuntansi dan Ekonomi Pajak: Perspektif Global*, 1(3), 264–278. <https://doi.org/10.61132/aepg.v1i3.390>
- Harianja, N. W. C., dan Riyadi, S. (2023). Pengaruh Green Accounting dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2018-2021. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen, dan Akuntantansi (JEBMAK)*, 2(1), 1–18. <https://ejournal.lapad.id/index.php/jebmak/article/view/41>
- Harsono, A., dan Pamungkas, A. S. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 2(4), 847–854. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i5.2358>
- Hartati, N. (2020). Pengaruh Dewan Komisaris, Komite Audit dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *EKOMABIS: Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis*, 1(02), 175–184. <https://doi.org/10.37366/ekomabis.v1i02.72>
- Hermayanti, L. G. D., dan Sukartha, I. M. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Pengungkapan CSR Pada Kinerja Keuangan Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 27, 1703. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i03.p03>
- Kurniawan, D., dan Samhaji, S. (2020). Pengaruh Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Emiten Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Oikonomia*, 16(2), 62–75. <https://journal.unas.ac.id/oikonomia/article/view/1175>
- Marsadu, O., Mangantar, M., dan Tawas, H. N. (2024). Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Kepemilikan Kas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum*, 8(3), 358–371. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/lppmekosobudkum/article/view/55520>
- Misfalah, K. A., dan Adi, S. W. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Teknologi (EMT) KITA*, 8(3), 1133–1144. <https://doi.org/10.35870/emt.v8i3.2889>
- Mulya, A. A., Leo, V. F., dan Anggaraini, T. (2024). Kepemilikan Manajerial, Likuiditas, Struktur Modal Dan Umur Perusahaan Sebagai Determinan Faktor Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan dan Tata Kelola Perusahaan*, 1(4), 562–575. <https://doi.org/10.59407/jakpt.v1i4.1010>
- Muttaqien, Z., dan Damayanti, D. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Fokus Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi (EMBA)*, 1(2), 255–260. <https://doi.org/10.34152/emba.v1i2.517>
- Nur'aini, M. S., dan Rohman, A. (2024). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance. *Diponegoro Journal of Accounting*, 13(3), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Nurmayanti, A., dan Shanti, Y. K. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Dewan Direksi, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Economina*, 2(11), 3444–3455. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i11.982>
- Pramanaswari, A. A. S. I. (2024). Analisis Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2023. *Jurnal Economina*, 3(6), 683–692. <https://ejournal.45mataram.ac.id/index.php/economina/article/view/1343>
- Pramudityo, W. A., dan Sofie, S. (2023). Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris Independen,

- Dewan Direksi Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3873–3880. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.18026>
- Prasetyo, D., dan Dewayanto, T. (2019). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur periode 2013-2015). *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(2), 1–10. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Purba, R. B. (2023). *TEORI AKUNTANSI ; Sebuah Pemahaman Untuk Mendukung Penelitian di Bidang Akuntansi* (Vol. 1, Nomor April). CV. Merdeka Kreasi Group.
- Rasyidin, M., Rizkina, A., dan Saleh, M. (2023). Reaksi Investor Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Di Indonesia. *TIN: Terapan Informatika Nusantara*, 4(5), 306–312. <https://ejurnal.seminar-id.com/index.php/tin/article/view/4221>
- Rizqan, A. M., Bakry, M. I., Jurana, J., dan Tanra, A. A. M. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan dengan CSR Sebagai Variabel Intervening. *Journal of Applied Accounting (JAA)*, 3(2), 7–12. <https://journal.isas.or.id/index.php/JAA/article/view/1042>
- Sembiring, S., Shalini, W., Mahendra, A., dan Parhusip, P. T. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2020-2022. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 10(2), 195–222. <https://doi.org/10.1201/9781032622408-13>
- Setyarini, M., Putra, A. M., dan Nugraheni, R. (2021). Perubahan Ukuran Komite Audit Dan Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Keuangan. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 8(1), 65–75. <https://journal2.um.ac.id/index.php/jaa/article/download/16152/pdf>
- Shintia, I., dan Yusbardini. (2021). Pengaruh leverage, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan indeks LQ45 di BEI. *Serina Iii*, 2, 463–470. <https://journal.untar.ac.id/index.php/PSERINA/article/view/17490>
- Sifananda, M. A., Kusbandiyah, A., Fakhruddin, I., dan Winarni, D. (2024). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 09(01), 2549–2284. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/oikos/article/view/11137>
- Sihotang, H. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif* (E. Murniarti (ed.); 1 ed.). UKI Press.
- Sitanggang, A. (2021). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016-2018). *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 7(2), 181–190. <https://ejournal.ust.ac.id/index.php/JRAK/article/view/1401>
- Sugiarti, S., Damayanti, N., Oktiyani, R., dan Rahmiyatun, F. (2021). Pengaruh Pendapatan Terhadap Kinerja Keuangan PT Infomedia Solusi Humanika Fatmawati Jakarta Selatan Periode 2018 – 2019. *Jurnal Mitra Manajemen*, 5(5), 332–342. <https://www.e-jurnalmitramanajemen.com/index.php/jmm/article/view/536>
- Sulistyowati, S., dan Fidiana, F. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 6(1), 121–137. <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/670>
- Sunaryo, A. (2024). Analisis Kinerja Keuangan yang ditinjau melalui Profit Margin dan Return On Asset Pada PT. Multi Bintang Indonesia Tbk. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 16(1), 135–139. <https://doi.org/10.55049/jeb.v16i1.270>
- Wardati, S. D., Shofiyah, S., dan Ariani, K. R. (2021). Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Inspirasi Ekonomi*, 3(4), 1–10. <https://www.neliti.com/id/publications/415617/pengaruh-dewan-komisaris-dewan-direksi-komite-audit-dan-ukuran-perusahaan-terhad>
- Wardhani, Y. A., dan Suwarno, A. E. (2024). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dimoderasi Struktur Modal. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis (JEBS)*, 4(5), 703–707. <https://doi.org/10.47233/jeb.v4i5.1958>

- Widodo, A., dan Salam, T. A. I. (2024). Pengaruh Komisaris Independen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi Vokasi (SNAV) XII*, 6(2), 171–182. <https://ocs.polije.ac.id/index.php/psnav/article/download/23/22/37>
- Yudha, R. R. I., dan Badera, I. D. N. (2024). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(17), 628–642. <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/10504>